

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia dalam keseluruhan dimensi kehidupannya dilingkupi oleh pelbagai macam persoalan. Salah satu persoalan pelik yang tengah dihadapi oleh manusia dewasa ini adalah persoalan ekonomi. Persoalan ini mewajah dalam beragam bentuk yakni kemiskinan, pengalienasian manusia dari kerjanya, pencaplokan lahan pertanian masyarakat oleh industri ekstraktif, privatisasi faktor produksi dan barang publik oleh korporasi nasional maupun transnasional yang mendapat legitimasi dari negara atau pemerintah, proses produksi dengan menggunakan teknologi yang tidak ramah lingkungan, pendistribusian barang-barang produksi yang dilakukan secara tidak merata dan tidak adil, serta mewabahnya kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Pelbagai persoalan tersebut secara langsung menciptakan dua masalah turunan yakni pendiskreditan martabat pribadi manusia dan kehancuran ekosistem atau lingkungan hidup. Dalam hal ini masyarakat seringkali direduksi sebagai komoditas atau barang yang dipergunakan untuk menunjang dan mendulang profit. Sementara itu lingkungan hidup hanya dipandang sebagai sebuah objek eksploitasi dan eskplorasi untuk mencapai keuntungan bagi segelintir orang.

Para ahli dalam pelbagai kajian sosialnya menemukan bahwa pelbagai persoalan di atas disebabkan globalisasi ekonomi dalam bentuknya yang paling mutakhir yakni sistem ekonomi kapitalisme-neoliberal. Dalam pengimplementasiannya, sistem tersebut cenderung menindas dan tidak adil. Sistem ini menggunakan kekuatan yang dominan dalam suatu negara yakni para kapitalis. Para kapitalis dengan kekuatan modal yang dimilikinya sering kali memprivatisasi barang-barang publik dan mengeksploitasi kekayaan alam suatu negara. Pemerintah atau penguasa di negara yang bersangkutan acapkali menjadi *patron* untuk melindungi kepentingan-kepentingan yang dijalankan oleh para kapitalis. Konsekuensi logisnya adalah minoritas kaum kapitalis dan penguasa akan menjadi semakin kaya sedangkan mayoritas masyarakat miskin menjadi semakin miskin.

Pelbagai persoalan di atas hendak menegaskan bahwa masyarakat global dewasa ini tengah dililiti oleh ketidaksejahteraan ekonomi, marginalisasi martabat

pribadi manusia dan kehancuran lingkungan hidup baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Berangkat dari persoalan ini maka diperlukan adanya usaha pembenahan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, perlindungan hak dan martabat masyarakat dan usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Usaha ini mesti dijalankan secara utuh dan integral yakni suatu usaha pembenahan yang memperhatikan kebaikan pelbagai unsur baik jasmaniah, rohaniah, personal maupun komunal dari masyarakat.

Persoalan ekonomi yang mengglobal tersebut telah merambah ke dalam ranah kehidupan masyarakat yang lebih sempit. Hal ini berarti bahwa globalisasi ekonomi dengan pelbagai persoalannya juga turut dirasakan oleh masyarakat dalam lingkup lokal khususnya oleh masyarakat di tiga kabupaten di Manggarai (Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur). Persoalan mendasar yang melingkupi masyarakat di tiga kabupaten ini adalah masalah kemiskinan, pencaplokan dan pengerusakan lahan pertanian masyarakat desa oleh sejumlah industri ekstraktif yang beroperasi di Manggarai Raya, sentra pariwisata yang mengancam eksistensi dan identitas masyarakat lokal serta pola dan praktik pertanian anorganik yang merusak manusia dan ekosistem. Konsekuensi logis dari pelbagai persoalan ini adalah masyarakat Manggarai mengalami pelemahan ekonomi baik dari segi kapabilitas (SDM) maupun finansial (SDA dan modal).

Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Manggarai juga menjadi persoalan yang dihadapi oleh Gereja Keuskupan Ruteng sebab secara geografis wilayah Manggarai Raya (Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur) termasuk dalam lingkup wilayah Keuskupan Ruteng. Selain karena alasan geografis tersebut, Gereja Keuskupan Ruteng juga menyadari bahwa Gereja harus membuka diri dan berpartisipasi secara aktif dalam menganalisis dan membenahi pelbagai persoalan yang dihadapi oleh umat. Dasar keterlibatannya bertolak dari misi yang dijalankan Yesus dalam karya-Nya serta anjuran-anjuran yang termaktub dalam Ajaran Sosial Gereja (ASG). Dalam misi-Nya, Yesus hadir untuk membawa kepenuhan hidup dan kelimpahan bagi manusia (Yoh. 10:10). Kelimpahan dan kepenuhan itu mesti dilanjutkan oleh Gereja Keuskupan Ruteng melalui usaha pembenahan yang bersifat utuh dan integral yakni mencakup seluruh dimensi kehidupan umat baik secara jasmani, rohani, personal maupun komunal. Sejalan

dengan hal ini, ASG juga menegaskan bahwa segala bentuk suka, duka, kecemasan dan harapan umat mesti juga menjadi bagian dari suka, duka, kecemasan dan harapan Gereja (GS 1). Dengan demikian segala persoalan yang dihadapi oleh umat mesti juga menjadi keprihatinan Gereja yang mendalam.

Dalam menanggapi persoalan ekonomi yang dihadapi oleh umat, Gereja Keuskupan Ruteng mencanangkan sebuah program pastoral yang dinamakan sebagai Program Ekonomi Berkelanjutan yang berdaya Adil, Sejahtera dan Ekologis (SAE). Program ini telah disusun secara bersama oleh para pelayan pastoral Gereja Keuskupan Ruteng dalam sidang post-natal 2023 yang berlangsung di rumah *retreat* Wae Lengkas. Program tersebut terbagi ke dalam lima bidang Gerejawi yakni bidang edukasi dan penguatan spiritual, bidang ekonomi dan ekologi integral, bidang budaya, bidang pariwisata serta bidang sosial kemasyarakatan dan politik. Program tersebut bertujuan untuk menguatkan ekonomi masyarakat yang telah mengalami pelemahan, meningkatkan kesejahteraan umat Keuskupan Ruteng, memberdayakan potensi ekonomi yang dimiliki oleh umat, membela hak dan martabat umat yang telah dihancurkan oleh sistem yang menindas dan tidak adil serta ingin menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang. Secara singkat, tujuan tersebut dapat digambarkan sebagai suatu upaya untuk meniadakan kemiskinan dan membumikan solidaritas antar-generasi.

Dalam pengimplementasiannya, program tersebut dijalankan dalam beragam bentuk yakni dalam bentuk diakonia karitatif, diakonia reformatif, diakonia transformatif, kegiatan promosi, animasi dan fasilitasi. Pelbagai program yang diimplementasikan dalam diakonia karitatif bertujuan untuk memberikan amal atau bantuan secara langsung kepada umat yang tergolong dalam kelompok rentan dan marginal. Pelbagai kegiatan yang diimplementasikan melalui diakonia reformatif bertujuan untuk memberdayakan umat. Hal ini dijalankan melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki umat kebanyakan. Sementara itu, pelbagai kegiatan yang diimplementasikan dalam diakonia transformatif bertujuan untuk menegaskan hak dan martabat masyarakat yang dikebiri oleh sistem yang tidak adil serta menindas. Hal ini dilakukan melalui aksi transformatif serta himbauan profetis kepada pemerintah dan para *stakeholder*

ekonomi lainnya. Pelbagai hal yang diimplementasikan dalam kegiatan promosi bertujuan untuk menyebarluaskan informasi tentang program tersebut dan juga memasarkan hasil produk ekonomi yang dihasilkan umat. Hal ini dijalankan melalui kegiatan sosialisasi, katekese, kotbah, diskusi, *bazar*, pembuatan *cafe* dan memposting hasil produk di laman media sosial. Pelbagai hal yang diimplementasikan dalam kegiatan animasi bertujuan untuk menggerakkan umat agar memiliki atensi yang besar terhadap nilai luhur dari perekonomian yang berkelanjutan khususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan ini dijalankan melalui pelbagai gerakan ekologis. Pelbagai hal yang diimplementasikan dalam kegiatan fasilitasi bertujuan untuk meningkatkan *skill* atau kapabilitas umat. Kegiatan ini dijalankan melalui pelbagai bentuk kerjasama yang positif dengan pemerintah, para *stakeholder* ekonomi dan lembaga sosial lainnya.

Selain itu, pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan pun didasarkan pada hal-hal yang termuat dalam ASG baik itu dari segi biblis-teologis, moralitas dasar Kristiani, prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekonomi maupun dari segi konteks pastoral.

Pertama, landasan biblis. Program ekonomi berkelanjutan didasarkan pada beberapa tinjauan biblis yakni. Pertama, kitab Kejadian “Allah menciptakan segala sesuatu baik adanya” (Kej. 1:31). Inspirasi biblis-teologis tersebut dapat dimaknai sebagai imperasi atau perintah Allah kepada manusia untuk menjaga, melestarikan dan memberdayakan segala sesuatu yang telah Allah ciptakan sejak semula dengan sebaik-baiknya. Program-program ekonomi berkelanjutan menjadi bentuk nyata dari cara Gereja Keuskupan Ruteng untuk menjaga, melestarikan dan memberdayakan karya ciptaan Allah. Hal ini menyata dalam pengimplementasian program yang berkaitan dengan gerakan ekologis. Kedua, peristiwa inkarnasi Yesus Kristus. Hal ini hendak menegaskan bahwa terdapat persatuan yang hakiki antara yang Ilahi dan yang jasmani sebab Allah yang Ilahi masuk ke dalam seluruh ranah kehidupan dunia yang jasmaniah. Pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan dengan demikian merupakan salah satu cara untuk menghadirkan Allah secara nyata dalam kehidupan manusia. Allah yang insani dinyatakan dalam pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan yang bersifat jamaniah

khususnya program-program yang diimplementasikan dalam bentuk diakonia karitatif, reformatif dan transformatif.

Ketiga, misi yang ditawarkan Yesus ke tengah dunia yakni pemakluman Kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dipahami sebagai suatu kondisi atau suasana kehidupan yang adil, damai, penuh sukacita dan senantiasa dijiwai oleh Roh Kudus. Program ekonomi berkelanjutan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menampakkan Kerajaan Allah di tengah dunia khususnya kepada mereka yang didiskreditkan oleh sistem atau struktur yang tidak adil dalam masyarakat. Keempat, persekutuan atau komunio Gereja yang melayani sesama dalam dimensi kasih (Yoh. 13:34). Dalam semangat persekutuan, Gereja Keuskupan Ruteng dipanggil untuk mewartakan kasih Kristus yang menyelamatkan kepada umat. Hal ini dilakukan melalui pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan dalam bentuk diakonia karitatif.

Kedua, moralitas Kristiani dalam ASG tampak dalam penghormatan terhadap martabat manusia, kesejahteraan masyarakat, keadilan dan solidaritas sosial, pelestarian lingkungan hidup, serta mutu pembangunan manusia. Seturut hal ini, moralitas Krsitiani yang termaktub dalam program ekonomi berkelanjutan menyata dalam pengelolaan ekonomi yang berdaya Sejahtera, Adil dan Ekologis (SAE). Ketiga hal ini bermuara pada mutu pembangunan manusia yang utuh dan integral dalam segala aspek kehidupannya baik secara jasmani, rohani, personal maupun sosial. *Ketiga*, prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekonomi. Pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan didasarkan pada beberapa prinsip dasar sebagaimana yang termaktub dalam ASG seperti prinsip kesejahteraan umum, prinsip penghormatan terhadap martabat manusia, prinsip keberpihakan kepada kaum miskin, prinsip solidaritas, prinsip subsidiaritas, prinsip tujuan universal harta benda dan prinsip ekologis. *Keempat*, konteks pastoral. ASG merupakan sebuah tanggapan moral-etis Kristiani atas konteks kehidupan umat. Dalam kaitan dengan hal ini, program ekonomi berkelanjutan berikhtiar untuk mengimplementasikan program-program yang dapat membenahi atau menanggapi pelbagai permasalahan yang terjadi dalam konteks kehidupan umat baik dari segi kehidupan sosio-demografis, kehidupan sosio-budaya, kehidupan sosio-politik, dan kehidupan sosio-ekonomis. Tujuannya adalah agar persoalan ekonomi yang

dihadapi oleh umat dapat dibenahi secara utuh dan integral yakni mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Pelbagai hal di atas hendak menegaskan bahwa implementasi program ekonomi berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi umat di Keuskupan Ruteng selaras atau sejalan dengan perspektif Ajaran Sosial Gereja (ASG). Seturut ASG, ada beberapa tindakan praktis-moral yang dapat dipetik dari pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan, di antaranya adalah. Pertama, Pengimplementasian Program Ekonomi Berkelanjutan sebagai Corak Keterlibatan Gereja dalam Memberdayakan Masyarakat. Kedua, Pengimplementasian Program Ekonomi Berkelanjutan sebagai Upaya untuk Melayani Kepentingan Manusia. Ketiga, Pengimplementasian Program Ekonomi Berkelanjutan sebagai Ikhtiar untuk Menolak Pengelolaan Ekonomi yang Berorientasi pada Uang. Keempat, Pengimplementasian Program Ekonomi Berkelanjutan sebagai suatu Bentuk Kepedulian terhadap Kaum Rentan dan Marginal. Kelima, Pengimplementasian Program Ekonomi Berkelanjutan sebagai suatu Bentuk Kepedulian terhadap Kelestarian Ekologi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Para Pelayan Pastoral Gereja Keuskupan Ruteng

Pelayan pastoral Gereja Keuskupan Ruteng merupakan penggerak utama dalam menjalankan pelbagai program pastoral praktis di Keuskupan Ruteng. Sebagai penggerak utama, para pelayan pastoral Gereja Keuskupan Ruteng dituntut agar memiliki kepekaan sosial untuk berpartisipasi secara aktif dalam menanggapi dan membenahi pelbagai persoalan sosial yang dihadapi oleh umat Keuskupan Ruteng secara menyeluruh. Dalam kaitan dengan persoalan ekonomi, para pelayan pastoral hendaknya dapat menyusun dan mencanangkan suatu program pastoral ekonomi yang sesuai dengan konteks kehidupan umat. Selain itu, para pelayan pastoral juga hendaknya mengimplementasikan pelbagai program ekonomi dengan berlandaskan pada ajaran moral Kristiani yang tertuang dalam ASG. Ajaran moral tersebut meliputi penghormatan terhadap martabat manusia, kesejahteraan umum, solidaritas antar-generasi dan kelestarian lingkungan hidup.

5.2.2 Bagi Umat Keuskupan Ruteng

Pengimplementasian program ekonomi berkelanjutan pada dasarnya ditujukan kepada umat Keuskupan Ruteng. Umat Keuskupan Ruteng menjadi aktor utama yang menjalankan pelbagai kegiatan atau program yang telah disusun dan dicanangkan oleh para pelayan pastoral. Dalam menjalankan pelbagai program tersebut, umat Keuskupan Ruteng dituntut agar menjalankan pelbagai hal tersebut secara total dan bertanggungjawab. Pelaksanaan secara total dan bertanggungjawab merupakan kunci utama untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki umat. Indikator keberhasilan dari upaya pemberdayaan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas dan kapabilitas umat dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Di samping itu, umat hendaknya menjalankan kegiatan atau program pastoral tersebut dalam semangat ajaran moralitas Kristiani sebagaimana yang termaktub dalam ASG.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah para pemangku kebijakan di tiga wilayah Kabupaten Manggarai Raya yakni Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Hal yang perlu digarisbawahi adalah wilayah Manggarai Raya termasuk dalam lingkup Gereja Keuskupan Ruteng. Bertolak dari hal ini maka pemerintah di wilayah tiga Kabupaten juga termasuk salah satu pelayan pastoral dalam Gereja Keuskupan Ruteng. Sebagai pelayan pastoral, pemerintah di tiga Kabupaten mesti memiliki kepekaan sosial untuk terlibat secara aktif dalam menangani pelbagai persoalan ekonomi yang dihadapi oleh umat Keuskupan Ruteng. Pemerintah dalam hal ini mesti membuat sebuah kebijakan yang dapat menunjang kepentingan umat seluruhnya dan bukan kepentingan segelintir orang. Kebijakan yang dibuat mesti bersifat transparan, adil dan tidak menindas martabat manusia.

5.2.4 Bagi Para *Stakeholder* Ekonomi

Para *stakeholder* ekonomi baik yang berasal dari wilayah Keuskupan Ruteng maupun yang berasal dari luar wilayah Keuskupan Ruteng dituntut agar dapat menjalankan kegiatan perekonomian secara bertanggungjawab, dialogis, adil, tidak menindas dan berdaya ekologis. Demi mencapai hal ini maka para *stakeholder*

mesti membangun kemitraan positif dengan Gereja Keuskupan Ruteng dalam memberdayakan kehidupan ekonomi umat, menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang potensi perekonomian umat dan mempromosikan pelbagai hasil usaha yang telah dikelola oleh umat. Selain itu juga, para *stakeholder* ekonomi dituntut agar tidak memprivatisasi barang publik dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Umat mesti diberi kesempatan yang sama untuk mengusahakan barang publik sebagai suatu bentuk usaha bersama.

5.2.5 Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan pihak ketiga yang berperan untuk memberdayakan kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, pelbagai LSM yang berkarya di cakupan wilayah Keuskupan Ruteng dituntut agar mampu menggalakkan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang berdaya karitatif, reformatif dan transformatif kepada masyarakat. Dalam menjalankan upaya karitatif, LSM mesti berkerjasama dengan Gereja Keuskupan Ruteng untuk memberikan amal bantuan kepada umat yang membutuhkan khususnya para kelompok rentan. Dalam menjalankan upaya reformatif, LSM mesti membangun kemitraan positif dengan Gereja Keuskupan Ruteng untuk membuat pelbagai kegiatan pelatihan yang dapat memberdayakan potensi dari umat. Dalam menjalankan upaya transformatif, LSM mesti bekerjasama dengan Gereja Keuskupan Ruteng untuk memberikan himbauan profetis dan melakukan aksi transformatif dalam menyuarakan ketidakadilan yang dialami oleh umat Keuskupan Ruteng.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Fransiskus I. *Laudato Si*. Terj. Martin Harun. Jakarta: Penerbit Obor, 2015.
- , *Evangelii Gaudium*. Terj. FX. Adisusanto & Bernadeta Hartini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.
- Kitab Hukum Kanonik*. Terj. Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kopendium Ajaran Sosial Gereja*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Komisi Teologi Internasional. *Sinodalitas Dalam Kehidupan Dan Misi Gereja*. Terj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kopendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng 2013-2015*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2017.
- Paulus VI. *Populorum Progressio*. Terj. Marcel Beding. Ende: Percetakan Arnoldus, 1967.
- Pius XI. *Quadragesimo Anno*. Terj. Ch. Niederer. Jakarta: Penerbit Obor, 1954.
- Sekretariat Keuskupan Ruteng. "Hasil Sidang Post-Natal 2023 Keuskupan Ruteng". Manuskrip, Wae Lengkas, 9-13 Januari 2023.
- , "Hasil Sidang Post-Natal 2024 Keuskupan Ruteng". Manuskrip, Wae Lengkas, 8-11 Januari 2024.
- Yohanes Paulus II. *Veritatis Splendor*. Terj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Dokpen KWI, 1994.
- , *Sollicitudo Rei Socialis*. Terj. Marcel Beding. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- , *Laborem Exercens*. Terj. Marcel Beding. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- , *Centesimus Annus*. Terj. Marcel Beding. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1992.

Buku-Buku

- Buku Pelengkap Sistem Pembangunan Desa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2016.
- Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez Refleksi dan Praksis Kaum Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja Harus Tolak Tambang?* Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Deki, Teobaldus. *Tradisi Lisan Orang Manggarai Membidik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parreshia Institute, 2011.
- Djulei Conterius, Wilhelm. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Terj. Georg Kirchberger. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1990.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Terj. Eduardus Jebarus. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Go, P. *Ajaran Sosial Gereja*. Malang: Sekretariat Kelompok Kerja Awamisasi Keuskupan Malang, 1984.
- Gunawan, Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Jebadu, Alex. *Bahtera Terancam Karam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Kartasasmita, Ginandjar et.al. *Pembaruan dan Pemberdayaan: Permasalahan, Kritik dan Gagasan Menuju Indonesia Masa Depan*. Jakarta: Ikatan Alumni ITB, 1996.
- Kieser, B. *Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogamatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Kooij, Van dkk. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata, Sumbangan Teologi Praktis Dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kusnadi. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Marbun, Johannes. *Gnosis Jurnal Teologi Badan Pekerja Daerah*. Jakarta: BGI DKI, 2004.

- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Munir. *Multimedia dan Konsep Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- McBrien, Ricahrd P. *101 Tanya Jawab Tentang Gereja*. Terj. H.S Hadiwiyata. Jakarta: Penerbit Obor, 1999.
- Mubyarto. *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: BPF, 2001.
- Müller, Johannes. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2006.
- Pranarka dan Vidyandika Moeljarto. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS, 1996.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Malang: Universitas Brawijaya, 2007.
- Putra, Sitiatarva Rizema. *Desain Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Interegated Marketing Communication*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2009.
- Regus, Max dan Kanisius Teobaldus Deki, ed. *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sugono, Dendy, ed. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2005.
- Sulistiyani, Ammbar. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita, 2002.
- Widjaja, Albert. *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1982.
- Widyatmaja, Josef P. *Yesus dan Wong Cilik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Artikel

- Agunggunanto dkk. "Pengembangan Desa Mandiri melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13:1, Maret, 2016.
- Chang, Wiliam. "Mengenal Ajaran Sosial Gereja", dalam Eddy Kristiyanto, ed. *Spiritualitas Sosial Suatu Kajian Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Choeldahono, Novembri. "Gereja Lembaga Pelayanan Kristen Dan Diakonia Transformatif", dalam Th. Kobong, ed. *Dalam Agama Dalam Praksis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Daven, Mathias. "Gereja sebagai *Global Player* dan Solidaritas Global dengan Kaum Miskin", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Lakukan Semua dalam Kasih: Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat Uskup Keuskupan Ruteng*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- ". "Globalisasi dan Kapitalisme: Refleksi Etis dalam Tegangan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Solidaritas". Makalah yang disampaikan pada sesi seminar Sidang Post-Natal Keuskupan Ruteng di Wae Lengkas pada 10 Januari 2023.
- Denar, Benny. "Ekosida, Bunuh Diri Ekologis, dan Kemestian Teologi Ekologi", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Lakukan Semua dalam Kasih: Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat Uskup Keuskupan Ruteng*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Dolo, Andreas Doweng, Cosmas Lili Alike, dan Damianus J Hali. "Pemetaan Potensi Umat dan Pengembangan Studi Kasus: Stasi Dagan-Paroki St. Mikael Indramayu". Makalah hasil riset pada LPPM Universitas Pharayangan Bandung, 2012.
- Firdausy, Carunia Mulya. "Pengembangan Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Biak Numfor-Irian Jaya". *Majalah Analisis CSIS*, XXVI/Januari-Februari 1997.
- Graaff, De. "Perkawinan Menurut Adat Manggarai", dalam A.M Sutrisnaatmaka, ed. *SAWI*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia dan Karya Misioner KWI, 1991.
- Harahap, Erni Febriani. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3:2, Mei 2012.
- Ignas, Kleden. "Ke Arah Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia", dalam Yayasan SPES, ed. *Pembangunan Berkelanjutan Mencari Format Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Magnis-Suseno, Frans. "Ajaran Sosial Gereja". Manuskrip, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Diryakara, 1983.
- Mongko, Silvianus M. "Pembangunan Pariwisata, Ancaman Lokalitas dan Peran Sosial Gereja", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Lakukan Semua dalam Kasih: Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat Uskup Keuskupan Ruteng*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Oey-Gardiner, Mayling dan Peter Gardiner. "Kependudukan dan Industri dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan di Luar Jawa", dalam Yayasan SPES, ed. *Pembangunan Berkelanjutan Mencari Format Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Ristiana dan Amin Yusuf, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep". *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4:1, Juni 2020.
- Salim, Emil. "Pembangunan Berkelanjutan: Keperluan Penerapannya di Indonesia", dalam Yayasan SPES, ed. *Pembangunan Berkelanjutan Mencari Format Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Soesilowati, Ety. "Neoliberalisme: antara Mitos dan Harapan". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2:2, September 2009.
- Sumawinata, Sarbini. "Industrialisasi Desa dalam Konsepsi Pembangunan Berkelanjutan", dalam Yayasan SPES, ed. *Pembangunan Berkelanjutan Mencari Format Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sutresni, Ni Luh, Naswan Suharsono, dan Lulup Endah Tripalupi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11:2, Oktober 2019.
- Timoteus Ata Leuehaq. "Sinodalitas Gereja dan Misi Tarekat MSC". *Jurnal Seri Mitra*, 1:2, Juli 2022.
- Widyawati, Fransiska. "Perempuan *Ata Pe'ang* dalam Gereja Manggarai", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Lakukan Semua dalam Kasih: Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat Uskup Keuskupan Ruteng*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Wihelmus, Ola Rongan. "Pemberdayaan Sosial Ekonomi sebagai Suatu Model Evangelisasi dalam Konteks Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 2:1, Oktober 2019.

Internet

Badan Pusat Statistik NTT. *Jumlah Curah Hujan Per Bulan Menurut Kabupaten dan Kota*. 2022. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/151/64/1.html>>. Diakses pada 1 Februari 2024.

-----, *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten dan Kota*. 2023. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/23/584/1.html>>. Diakses pada 13 Februari 2023.

-----, *Presentase Penduduk serta Status Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan Menurut Kabupaten dan Kota*. 2023. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/28/1515/1.html>>. Diakses pada 1 Februari 2024.

-----, *Rata-Rata Upah Gaji Bersih Selama Sebulan Pekerja Formal dan Informal Menurut Kabupaten dan Kota*. 2022. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/19/1455/1.html>>. Diakses pada 1 Februari 2024.

-----, *Rata-Rata Upah Gaji Bersih Selama Sebulan Pekerja Informal Menurut Kabupaten dan Kota*. 2023. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/19/1455/1.html>>. Diakses 5 Februari 2024.

-----, *Upah Minimum Kabupaten Per Bulan*. 2023. <<https://ntt.bps.go.id/indicator/19/562/1.html>>. Diakses pada 5 Februari 2024.

Fransiskus I. "Towards Reforming the International Financial System in the Context of Global Public Authority". In *Chatolic Social Thought*. Vatikan. 2011. <<https://chatolicsocialthought.org.uk>>. Diakses pada 28 Oktober 2023.

John Paul II. "Ecclesiae in America". *Documents Apost Exhortation*. Vatikan. 22 January 1999. <<https://www.vatikan.va/content/hf/jpii/exh/22011999.html>>. Diakses pada 27 Oktober 2023.

-----, "Social Science". *Speeches*. Vatikan. 27 April 2001. <<https://www.vatikan.va/content/documents/hf/jp/ii/spe/20010427.html>>. Diakses pada 7 November 2023.

-----, "World Day For Peace XXXVI". *Messages Peace*. Vatikan. 17 December 2002. <<https://www.vatikan.va/hf/jpii/mes/20021217.html>>. Diakses pada 6 November 2023.

Kabut, Hery. "Tak Peduli Siapapun Pendana, Warga Wae Sano Tetap Tolak Proyek Geothermal". *Floresa.co*, 30 Desember 2023. <<https://floresa.co>>. Diakses pada 4 Februari 2024.

Lawudin, Christo. "Puspas Keuskupan Ruteng Beri Catatan atas Program Ekonomi Berkelanjutan". *Flores Pos.net*, 11 Januari 2024. <<https://florespos.net>>. Diakses pada 28 Januari 2024.

Paju Dale, Cypri Jehan. "Pariwisata Super Premium dan Sumber Daya di Flores". *IndoProgres.com*, 12 Maret 2020. <<https://indoprogres.com>>. Diakses pada 5 Februari 2024.

Tim Floresa. "Soal Ekologi Integral dalam Surat Gambala Uskup Ruteng, Umat Poco Leok Minta Jangan Sebatas Slogan". *Floresa.co*, 17 Desember 2023. <<https://floresa.co>>. Diakses pada 4 Februari 2024.